

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dan bermutu pada masa kini Pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri. Telah banyak contoh bahwa Negara yang secara geografis kecil dan relative tidak mempunyai sumber daya alam tumbuh menjadi bangsa yang unggul karena kualitas lulusan dari sistem pendidikan yang dapat diandalkan dan terjaganya, karena upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik stratetgis dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu.(*Yahya Umar, 2005 :1*)

Pada peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang, Standar Nasional Pendidikan, pada Bab II pasal 2 lingkup Standar Pendidikan meliputi; Standar Isi, Proses, Kompetensi, Pembagian, dan Penilaian Pendidikan. Untuk itulah Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

Merosotnya mutu pendidikan di sebabkan karena system pendidikan di Indonesia selama ini terlihat lebih cenderung dan terfokus pada input pendidikan dan

prosesnya. Selain itu, realitas kemerosotan madrasah sekarang juga di sebabkan oleh mayoritas kepala madrasah yang masih belum memiliki kualitas, kompetensi, dan profesionalitas yang memadai. Kualitas mereka rata-rata berada di bawah, baik dalam manajemen, wawasan krikulum, keterampilan, inovasi, serta kariansi. Begitu pula pemahaman kepala madrasah yang rendah terhadap visi dan misi madrasah yang dipimpinnya atau bahkan kepala madrasah tidak tahu apa visi madrasah dan tidak memahami benar arti visi dan misi madrasah serta bagaimana mewujudkan visi itu.

Oleh karena itu, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala madrasah. Hal ini karena kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah terutama guru-guru dan karyawan madrasah, begitu besarnya peran kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala madrasah itu sendiri. Ini semua mensyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh seorang kepala madrasah. (*Jeromes, Arcaro, 2007 : 1*)

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu, ia harus yakin bahwa anggota madrasahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja yang bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi madrasah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. ia juga perlu yakin perlunya menempuh resiko yang nalar untuk meningkatkan mutu madrasahny dengan menggunakan pengaruh jabatan secara produktif untuk melayani peserta didik dan keluarganya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pimpinan pendidikan, hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. (*Yahya Umar, 2005:2*)

Selain itu, menjadi kepala madrasah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional, bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan lagi pemilihan yang baru dan kepala madrasah yang lama kembali menjadi guru. Hal ini akan menimbulkan iklim demokratis di madrasah yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, hanya dengan cara demikianlah akan tumbuh kepala madrasah yang profesional yang siap mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sebab kepala madrasah bukan manajer sebuah unit produksi yang menghasilkan barang mati, melainkan pemimpin pendidikan yang bertanggungjawab yang harus mampu menjadikan manusia yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan dan secara moral serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan guru dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. (*Agus Darma, 2003 : 11*)

Menyadari hal tersebut setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dijelaskan bahwa

kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi madrasah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Tidak mudah untuk menjadi kepala madrasah profesional, banyak hal yang harus dipahami banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak strategi yang harus dikuasai. (E. Mulyasa, 2004: 83)

Perbaikan mutu berkelanjutan (*countinous quality improvement*) harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah melalui strategi peningkatan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu kependidikan di madrasah. Melalui strategi peningkatan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumber dana, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam kerangka inilah dirasa perlunya peningkatan kemampuan profesional kepala madrasah untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk maksud itu, maka kepala madrasah harus tahu apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kepala madrasah harus memiliki karakter yang menunjukkan integritasnya, segala bentuk kegiatan madrasah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman. (E. Mulyasa, 2004 : 83)

Keberadaan MTs Negeri Lahat sebagai salah satu pendidikan yang bercirikan keislaman selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Kabupaten Lahat. Kenyataan di lapangan kepala-kepala MTs Negeri Lahat selalu berusaha semaksimal mungkin dalam peningkatan mutu pendidikan pada tingkat satuan. Hal ini dari tahun ketahun kepala-kepala MTs. Negeri Lahat, menyadari bahwa setiap program yang telah dibuat untuk peningkatan mutu pendidikan MTs. Negeri Lahat dirasa kurang disesuaikan dengan aspek-aspek yang kurang menunjang seperti biaya, tenaga pendidikan, buku, input siswa, kurangnya minat guru untuk mengikuti diklat dan workshop yang diadakan oleh kabupaten, provinsi atau pusat. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin atau kepala yang dapat membuat inovasi-inovasi dan teori paradigma dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri Lahat.

Pada kepemimpinan sekarang MTs. Negeri Lahat sudah berupaya semaksimal mungkin dalam peningkatan mutu pendidikan, ini terlihat dari penerimaan siswa baru yang melalui seleksi NEM dan melakukan tes ujian masuk dalam 2 tahap, ini bertujuan untuk mendapatkan input siswa yang dari MI atau SD memiliki kemampuan dalam penguasaan materi agama maupun umum. Di samping itu juga buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran sudah dipenuhi semua dari buku umum sampai buku agama, guru-guru sebagai tenaga pendidikan selalu diikuti sertakan dalam kegiatan MGMP, Workshop, Diklat sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. [Renstra MTSN Lahat, 2009]

MTs. Negeri Lahat adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lahat yang beralamat di jalan Kapten Saibuna Talang Jawa lahat sudah berupaya menjaga dan

meningkatkan kualitas / mutu pendidikan. Dari permasalahan itulah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs.Negeri Lahat sebagai umpan balik bagi program penerapan itu sendiri maupun untuk bahan kajian dan perbandingan upaya – upanya serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs. Negeri Lahat ?
2. Apakah peran yang dimainkan oleh Kepala Madrasah dalam menjalankan manajerial di MTs. Negeri Lahat sesuai dengan Manajemen Mutu Terpadu?

Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ;
Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs Negeri Lahat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTs. Negeri Lahat.
- b. Untuk mengetahui apakah Peran Kepala Madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan pada MTs. Negeri Lahat.

Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dan sebagai salah satu upaya peneliti untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi S2 Program Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

b. Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan karya ilmiah institusi dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi madrasah mahasiswa yang lainnya, serta dapat menjadi bahan pemikiran para akademisi untuk dikaji lebih dalam lagi.

c. Bagi Masyarakat Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah, dan guru dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman.

Tinjauan Pustaka

Menurut sepengetahuan penulis, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTSN Lahat. Akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian di antaranya :

1. Komari Achmad dengan judul penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Efektivitas Pendidikan di MTSN Godean, Sleman

Yogyakarta, menyebutkan bahwa penelitiannya berupaya mengungkap bagaimana Kepala Madrasah memainkan peran kepemimpinan dalam mewujudkan efektivitas pendidikan dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan efektivitas pendidikan terlihat dari :

- a. Dapat terbinaanya dedikasi guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas dilandasi prinsip bahwa bekerja adalah ibadah dan ikhlas beramal.
 - b. Meningkatkan motivasi dan semangat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta meningkatnya motivasi belajar siswa.
 - c. Makin tumbuhnya sikap rasional terutama dikalangan guru dan siswa bahwa untuk tercapainya tujuan madrasah diperlukan kerja keras dan kesungguhan semua warga madrasah, yaitu : Kepala Madrasah, guru, pegawai dan siswa.
2. Penelitian Sagino, tentang Peran Kepala Madrasah dalam pengembangan budaya kualitas kerja guru dan karyawan MTS N Wonokromo, menyebutkan bahwa penelitian beberapa studi kasus pada MTS N Wonokromo, Pleret Bantul ini berupaya mendeskripsikan kondisi budaya kerja guru dan karyawan serta usaha-usaha kepala Madrasah dalam pengembangan budaya kualitas kerja dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya kualitas kerja. Dari hasil penelitiannya terdapat beberapa hal :
- Kondisi budaya kerja yang dimiliki guru dan karyawan perlu peningkatan terutama tentang disiplin anggaran dan disiplin kerja.
 - Ada 3 upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya kualitas kerja pada MTSN Wonokromo, yaitu :

- a. Melaksanakan KBM dengan pembagian tugas mengajar sesuai pendidikannya, penyusunan jadwal KBM dan pembuatan administrasi kelas.
- b. Pengadaan perangkat administrasi dan penyusunan administrasi guru.
- c. Meningkatkan profesionalitas guru dengan mengikut sertakan penataran, pelatihan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam buku dengan judul *Total Quality Management in Education (1993)* oleh Edward Sallis menyatakan bahwa manajemen sekolah memiliki potensi untuk menerapkan konsep *total quality management* yang dikenal dengan manajemen mutu terpadu. Dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan No.029-Mi 2001 yang memuat artikel Vincent Gaspersz berjudul ; *Penerapan Total Quality Manajement in Education pada perguruan Tinggi di Indonesia : Suatu upaya untuk Memenuhi Kebutuhan System Industri Modern*, dijelaskan bahwa manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan industri dapat diterapkan dalam manajemen jasa melalui system mutu jasa, yang terdiri atas perencanaan system mutu jasa, pengendalian system mutu, dan peningkatan system mutu (<http://www.ut.ac.id>).

Tulisan Falah Yunus (2007) dalam sebuah situs pendidikan yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*” menjelaskan bahwa rendahnya mutu SDM pada era otonomi daerah dan menyongsong era global saat ini, perlu bagi pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Dalam perbaikan mutu pendidikan tersebut manajemen mutu yang diadaptasi dari *Total Quality Management* yang ada Industri Modern, layak untuk diadaptasi dalam Manajemen Pendidikan. Pada prinsipnya manajemen mutu ini berbasis sekolah memberdayakan

semua komponen sekolah, dan sekolah sebagai alat unit produksi yang melayani siswa, orang tua, pihak pemakai /penerima lulusan, dan guru / karyawan (<http://re-searchengines.com/adharma2.htm/>)

Buku yang berjudul “*Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*”, oleh M.N. Nasution menyatakan bahwa TQM merupakan suatu konsep manajemen modern yang berusaha untuk memperbaiki respons secara tepat setiap perubahan yang berfokus pada layanan kebutuhan pelanggan, dimana salah satu tujuan TQM adalah memberikan kepuasan pelanggan (Nasution 2003, hlm. Vi). Pada buku ini banyak membahas mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan TQM dipandang dari segi industri bisnis, serta implementasi TQM pada sebuah perusahaan.

Dalam buku “*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*”, oleh Syafaruddin menyatakan bahwa pendidikan cenderung hanya dijadikan sebagai alat politik, sehingga sentralisasi mengikis kemandirian sekolah dalam meningkatkan mutu untuk memenuhi perubahan karena manajemen dan kepemimpinannya lemah sekali, untuk itu diperlukan suatu manajemen yang mengedepankan pada pemberdayaan sekolah itu sendiri (Syafaruddin 2002, hlm. 14). Dalam pembahasan buku ini menawarkan beberapa konsep yang mampu memberikan pemberdayaan baik dari sisi manajemen, mutu pembelajaran, dan implementasi manajemen mutu pendidikan.

Secara fungsional “*Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)*”, oleh Syaiful Sagala, menyatakan bahwa TQM bukan sekedar slogan, tetapi suatu pendekatan yang sistematis untuk mencapai

tingkat mutu yang tepat dalam suatu gaya yang konsisten dalam mengantisipasi kebutuhan dan keinginan pelanggan (Sagala 2004, hlm. Vi). Fokus kebijakan bukan pada jangka pendek melainkan peningkatan mutu jangka panjang yang sifatnya menerus. Pernyataan ini diperlukan untuk menambah perbendaharaan data dalam penelitian ini.

Gendra Wijaya tahun 2005, di dalam tesisnya yang berjudul “*Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Hubungannya dengan Kinerja Guru (Studi Kasus di MAN 2 Palembang)*”, di dalam tesisnya ini Hendra meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja guru di MAN 2 Palembang .

Penelitian yang dilakukan Siharuddin MS tahun 2004 yang berjudul “*Hubungan Kepemimpinan dengan Mutu Pengelolaan Madrasah (Studi kasus pada MTs. N 2 Palembang)*”, menyimpulkan bahwa sebagai salah satu Madrasah model di Sumatera Selatan, MTs N 2 Palembang belum mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Kemampuan kepala madrasah dan manajemen sumber daya manusia yang lemah dikemukakan sebagai temuan yang menjadi salah satu factor penyebab guru-guru tidak termotivasi untuk menjadi kreatif sehingga proses pembelajaran berjalan apa adanya dan bersifat rutinitas.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Faizaluddin tahun 2005 yang berjudul “*Potensi Penerapan TQM pada MAN di kota Palembang*”, dalam penelitiannya meneliti Madrasah-madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang tentang hubungan antara kepemimpinan mutu kepala madrasah dan pemahaman guru terhadap peningkatan berkesinambungan dengan implementasi TQM di Madrasah.

Pada penelitian yang dilakukan Agnaz Sugiari tahun 2006 “*Tingkat pengetahuan Guru-guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tentang Manajemen Mutu Terpadu*” dalam penelitiannya Agnaz meneliti mengenai tingkat pengetahuan guru-guru di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang mengenai konsep Manajemen Mutu Terpadu apakah tinggi, sedang atau rendah. Sehingga hasil dari penelitiannya dijadikan tolak ukur pengetahuan guru tentang MMT pada Madrasah Aliyah Al-Fatah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di kota Palembang.

Skripsi dari Hiliyah Alan Finandar yang berjudul “Aplikasi Konsep Strategi Manajemen Mutu terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Memfokuskan mengenai konsep manajemen mutu terpadu itu sendiri untuk dapat diterapkan pada Madrasah sehingga peningkatan mutu yang di dapatkan memuaskan *stakeholder*. Dan skripsi ini merupakan perluasan dari penelitian yang pernah dilakukan yang dibatasi pada persoalan kepemimpinan mutu dalam hal ini kepala Madrasah.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat dijadikan referensi untuk membantu di dalam menjawab permasalahan yang akan dikaji.

Kerangka Teori

Peran Kepala Sekolah

.

Definisi Operasional

Peran Kepala Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh komponen sekolah dari seorang kepala madrasah baik

itu sebagai pemimpin pendidikan maupun sebagai manajer sekolah, yang diharapkan mampu merangkul semua komponen sekolah agar mau dan mampu bekerja secara maksimal dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian dapat bekerjasama dengan para guru dan staf karyawan lainnya untuk menjalankan fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengendalian dan perbaikan organisasi.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, salah satu pemimpin pendidikan adalah Kepala Madrasah, dimana ia termasuk kategori pemimpin resmi (formal leader) dilihat dari segi posisi dan system pengangkatannya. Selain itu, Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Sehingga ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan tidak dapat dipisahkan dari peran Kepala Madrasah sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di madrasah sebagian besar terletak pada diri Kepala Madrasah itu sendiri. (*Dirawat Dkk, 1986 : 37*)

Selain itu, Kepala Madrasah sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Soepardi bahwa : “Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan aspek

kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan perilaku nakal peserta didik”.sehubungan dengan hal tersebut kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah.[Soepardi,1998 ; 346]

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai baik persiapan dasar, persiapan fundamental maupun persiapan teknis. Dengan banyaknya tanggung jawab, kepala madrasah memerlukan pembantu atau pendamping untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan. (*Soepardi,1998 : 346*)

Metodologi penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang diamati adalah aktifitas, orang-orang dan tempat tertentu [Sugiyono,2009 : 49].

Sumber Data

Objek penelitian ini adalah Kepala Mts. Negeri Lahat dengan cara melakukan wawancara, angket, dan observasi. Untuk menjawab rumusan masalah, yang kedua sumber data diambil dari staf dewan guru dan para karyawan MTs. Negeri Lahat untuk mendapatkan gambaran dan tanggapan dari pada dewan guru dan karyawan dalam melihat perilaku dari kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, Metode yang digunakan antara lain :

Pertama, metode observasi terus terang dan tersamar dalam observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tersamar dalam observasi.

Kedua, metode wawancara. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru tetap, guru honor dan karyawan MTs. Negeri Lahat

Ketiga, metode studi dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak dan geografis, daftar nama guru dan karyawan, sejarah singkat, struktur organisasi, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga peneliti bisa melihat seberapa jauh keberhasilan kepala madrasah di dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang ia pimpin.

Keempat, metode angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru tetap, guru honor dan karyawan apakah peran kepala MTs. Negeri Lahat sudah menjalankan aspek-aspek manajemen mutu terpadu.

Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi menjawab persoalan dalam penelitian, yaitu masalah bagaimana peran kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial di MTs. Negeri Lahat, apakah peran yang dimainkan oleh kepala madrasah dalam menjalankan manajerial di MTs. Negeri Lahat relevan dengan aspek-aspek manajemen mutu terpadu.

Mengingat dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat peneliti. Pada rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan data dari hasil wawancara dan dideskripsikan kemudian dianalisis dengan menarik kesimpulan yang ada, sedangkan pada rumusan masalah ke dua peneliti menarik kesimpulan berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada para guru dan karyawan untuk mengetahui relevan atau tidaknya kepemimpinan kepala MTs. Negeri Lahat dengan aspek manajemen mutu terpadu.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasonal, hipotesis, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II Teori yang menjadi dasar dalam pembahasan masalah dalam penelitian ini, yang terangkum dalam kepemimpinan kepala Madrasah menurut manajemen mutu terpadu.
- Bab III. Profil MTS N Lahat yang berisikan sejarah perkembangnya, Letak geografis MTs N Lahat, visi dan misi MTs N Lahat, tujuan pendidikan

MTS N Lahat, Program Kerja MTS N Lahat, Arah dan Sasaran Pembangunan MTs N Lahat, sarana dan prasaranaMTs N Lahat, keadaan guru dan Pegawai,Data Siswa yang diterima 3 tahun Terakhir, Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir, Kelulusan Siswa 3 Tahun terakhir, Data siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, Pengembangan diri dan Prstasi siswa MTs. Negeri Lahat.

Bab IV. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, meliputi ; 1.Peningkatan mutu, perencanaan mutu, pengendali mutu, perbaikan mutu. II. Manajemen Mutu Terpadu.

Bab V. Simpulan, yang terdiri atas beberapa poin simpulan yang menjawab tuntas permasalahan yang telah dirumuskan, saran-saran, Rekomendasi.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA
LAHATKABUPATEN LAHAT

PEDOMAN DOKUMENTASI

- I. Situasi Umum MTs. Negeri Lahat
 - Lokasi Penelitian dan sejarah perkembangan
 - Visi dan Misi
 - Tujuan
 - Program
 - Sarana dan Prasarana
- II. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai
 - Jumlah Guru tetap, guru honor dan latar belakang pendidikannya
 - Jumlah Pegawai dan latar belakang pendidikannya
 - Mengamati Kinerja Guru dan Karyawan
- III. Keadaan Siswa
 - a. Siswa Kelas. VII
 - Jumlah Siswa Laki-Laki
 - Jumlah Siswa Perempuan
 - b. Siswa Kelas. VIII
 - Jumlah Siswa Laki-Laki
 - Jumlah Siswa Perempuan

c. Siswa Kelas. IX

- Jumlah Siswa Laki-Laki
- Jumlah Siswa Perempuan

IV. Input dan output siswa MTs N Lahat 3 tahun terakhir

1. Data Siswa yang diterima di MTs Negeri Lahat 3 tahun terakhir

Kelas	2007/2008			2008/2009			2009/2010			Ket
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
VII	91	99	190	110	108	218	114	104	218	

[Daftar Keadaan Siswa MTSN Lahat. 2009]

2. Keadaan Siswa tiga (3) tahun terakhir

Kelas	2007/2008			2008/2009			2009/2010		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
VII	91	99	190	110	108	218	114	104	218
VIII	91	105	196	89	104	193	95	96	191
IX	60	60	120	85	106	191	71	93	164
<i>Jml</i>	242	264	506	284	318	602	280	293	573

[Daftar Keadaan Siswa MTSN Lahat. 2009]

3. Kelulusan Siswa 3 tahun terakhir

Uraian	2007/2008				2008/2009				2009/2010				Ket
	L	P	Jml	%	L	P	Jml		L	P	Jml		
Terdaftar	60	60	120	100	85	106	191	100	72	93	165	100	
Ikut	60	59	119	99,2	82	105	187	97,9	71	91	162	98,2	
Tidak Ikut	-	1	1	0,8	3	1	4	2,1	1	2	3	1,8	
Tidak Lulus	1	-	1	0,8	2	2	4	2,1	-	-	-	0	
Lulus	59	59	118	99,2	80	10	183	97,9	71	91	162	100	

[Daftar Keadaan Siswa MTSN Lahat. 2009]

4. Data Siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya tahun 2009/2010

No	Sekolah Tujuan	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jml	
1	MAN 2 Lahat	36	8	44	
2	SMA N 1 Lahat	4	5	9	
3	SMA N 2 Lahat	17	9	25	
4	SMA N 3 Lahat	18	12	30	
5	SMA N 4 Lahat	1	1	2	
6	SMA N 5 Lahat	1	-	1	
7	SMKN 1 Lahat	-	23	23	

8	SMKN 2 Lahat	11	5	16	
9	SMK PGRI 2 Lahat	-	2	2	
10	Pindah Rayon	3	5	8	
		91	70	162	

[Daftar Keadaan Siswa MTSN Lahat. 2009]

PEDOMAN WAWANCARA

Ditujukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lahat

1. Aspek Perencanaan Mutu

- a. Apakah Bapak selalu melibatkan para staf karyawan dan dewan guru dalam merumuskan visi, misi, tujuan serta program untuk peningkatan mutu madrasah?
- b. Menurut penilaian Bapak bagaimana gaya kepemimpinan Bapak?

- c. Apakah Bapak Memperhatikan Kesejahteraan para karyawan dan guru? Jika benar apakah ada program untuk itu?
- d. Apakah Bapak membentuk suatu tim khusus untuk mengerjakan suatu program dalam peningkatan mutu sekolah
- e. Bagaimana sistem yang Bapak gunakan dalam memberikan arahan kepada karyawan dan dewan guru?
- f. Apakah Bapak sering melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran pada guru dan kegiatan administrasi terhadap para karyawan? Dan bagaimana kelanjutannya apakah ada umpan balik untuk itu?

2. *Aspek Pengendalian Mutu*

- a. Apakah Bapak melakukan system evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil kerja karyawan dan guru?
- b. Apakah Bapak memberikan pedoman dan arahan terhadap program yang sedang akan dilaksanakan untuk memajukan sekolah ?
- c. Bagaimana Bapak memberikan masukan kepada staf Bapak ketika mereka melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas mereka?
- d. Apakah Bapak memberikan reward terhadap guru dan karyawan yang berpotensi dan punishment ataupun teguran terhadap staf Bapak yang lalai terhadap tugasnya?

3. *Aspek Perbaikan Mutu.*

- a. Bagaimana Bapak menilai hasil kerja yang telah dilakukan oleh staf Bapak dan apakah Bapak membentuk tim khusus untuk menilai tugas mereka?

- b. Bagaimana Bapak mengevaluasi hasil pekerjaan mereka
- c. Apakah Bapak memberikan pelatihan dan pemberdayaan terhadap guru dan karyawan? Apakah secara kontinu? Dan apa bentuknya pelatihan dan pemberdayaan tersebut?
- d. Apakah Bapak mengetahui perkembangan prestasi siswa Bapak? Dan selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk membina siswa tersebut?

Format Angket Untuk Mengetahui Peran Kepala MTs. Negeri Lahat Dalam Menjalankan Aspek-aspek Manajemen Mutu Terpadu

Nama :
NIP :
Jabatan :
Alamat :

Berikan respon terhadap pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda checklist (√) sesuai dengan kenyataan yang Anda dapati di lapangan!

No	ASPEK	PERNYATAAN	RESPON ANDA		
			SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Peran dalam perencanaan Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala MTs. N Lahat melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan sekolah - Kepala MTs. N Lahat mampu menciptakan suasana kekeluargaan dengan para guru dan karyawan - Kepala MTs. N Lahat mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh staf karyawan dan dewan guru - Kepala MTs. N Lahat memperhatikan kesejahteraan para guru dan karyawan - Guru-guru MTs. N Lahat bersikap partisipatif terhadap gaya kepemimpinan kepala MTs. N Lahat - Kepala MTs. N Lahat menempatkan mutu sebagai prioritas - Kepala MTs. N Lahat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap prses pembelajaran - Kepala MTs. N Lahat memberikan arahan kepada guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya - Kepala MTs. N Lahat membina hubungan baik dengan para karyawan 			

2.	Peran dalam Pengendalian Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala MTs. N Lahat selalu melakukan evaluasi setiap program kerja yang telah dilakukan oleh guru ataupun karyawan - Kepala MTs. N Lahat memberikan pedoman ataupun arahan kepada staf dewan guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya - Kepala MTs. N Lahat memberikan standar nilai kepada para karyawan dan guru dalam pelaksanaan tugasnya - Kepala MTs. N Lahat memperhatikan dan memberikan peluang kepada staf dan dewan guru untuk mencapai karirnya - Kepala MTs. N Lahat memberikan <i>reward</i> terhadap prestasi kerja guru dan karyawan - Kepala MTs. N Lahat selalu meminta laporan setiap kegiatan yang telah dilakukan kepada para karyawan dan guru - Kepala MTs. N Lahat memberikan teguran kepada guru dan karyawan yang melalaikan tugasnya - Kepala MTs. N Lahat membandingkan kinerja/tugas yang telah dilakukan oleh guru dan karyawan dengan tujuan yang telah disepakati bersama - Kepala MTs. N Lahat mewajibkan para karyawan dan guru agar ikut serta dalam rapat untuk membahas kemajuan sekolah 			
3.	Peran dalam perbaikan Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala MTs. N Lahat membentuk tim untuk menilai hasil kerja guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Kepala MTs. N Lahat selalu menanyakan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan karyawan dalam menjalankan tugas - Kepala MTs. N Lahat melakukan evaluasi terhadap hasil kerja staf karyawan dan dewan guru - Kepala MTs. N Lahat memerikan pelatihan pada para karyawan dan uru untuk peningkatan SDM - Kepala MTs. N Lahat melakukan pemberdayaan kepada karyawan dan dewan guru - Kepala MTs. N Lahat selalu memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa - Kepala MTs. N Lahat memberikan arahan kepada wali kelas dalam pembinaan siswanya - Kepala MTs. N Lahat ikut serta secara langsung dalam pembinaan prestasi siswa - Kepala MTs. N Lahat melakukan komunikasi kepada wali murid dan melihat perkembangan siswanya mealui wali kelas - Kepala MTs. N Lahat melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh para karyawan dan guru. 			
--	--	--	--	--	--

Adaptasi dari : Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. 2003.15